

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demokrasi adalah salah satu bentuk pemerintahan dalam suatu negara dengan kekuasaan pemerintahannya berasal dari rakyat, baik secara langsung maupun perwakilan (Abraham Lincoln). Kebebasan berpendapat menjadi sangat lumrah ketika suatu negara menganut sistem demokrasi, seperti yang dianut Indonesia saat ini. Dengan kebebasan berpendapat siapapun berhak mengeluarkan aspirasinya dalam segala hal, salah satunya yaitu kebebasan memilih calon pemimpin.

Kebebasan memilih calon pemimpin diwujudkan dalam pemilu, baik pemilihan kepala daerah maupun pemilihan presiden. Pemilu menjadi simbol suatu negara yang menganut sistem demokrasi. Rakyat diberikan kebebasan untuk memilih calon pemimpin sesuai dengan hati nurani.

Pemilihan kepala daerah di Indonesia saat ini dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah setempat yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih. Pemilihan kepala daerah dilakukan secara bersamaan dengan pemilihan wakil kepala daerah. Pemilihan tentang kepala daerah dan wakil kepala daerah diatur dalam PP No. 6/2005 pasal 1 ayat (2)

yang memuat tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan, dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Pemilihan kepala daerah tentunya tidak terlepas dari peran media massa. Media tidak bisa dipisahkan dalam sebuah pertarungan politik. Melalui media massa khalayak bisa mengenal calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Sesuai dengan peran media massa yaitu media berperan sebagai penyebar nilai, maksudnya adalah media berperan sebagai alat sosialisasi dalam masyarakat. Salah satu media massa yang berperan dalam proses sosialisasi calon kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah media online.

Kemajuan teknologi seperti saat ini menyebabkan semakin popolernya media online dikalangan masyarakat. Dengan semakin popolernya media online dikalangan masyarakat maka semakin mudah bagi kita untuk mengakses segala informasi yang kita inginkan dimanapun dan kapanpun. Dalam kehidupan modern seperti saat ini semua dituntut serba cepat dan praktis, hal ini terjawab dengan adanya media online. Kita dapat mengakses berbagai informasi yang kita butuhkan dengan cepat dan sangat mudah dimanapun dan kapanpun.

Berbagai informasi dapat kita dapatkan di media online dengan mudah dan cepat. Diantaranya pemberitaan mengenai Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013.

Dalam hal politik biasanya media digunakan sebagai alat sosialisasi politik untuk kepentingan pencapaian kekuasaan para elite politik

maupun para pemilik modal. Fakta di media adalah hasil dari rekonstruksi dan hasil olahan awak media di meja- meja redaksi (Chomsky, 2009 : 5). Hal ini dapat diartikan bahwa media tidak menuliskan fakta yang terjadi melainkan sudah diproses sedemikian rupa sehingga hasil dari beritanya menguntungkan pihak- pihak tertentu.

Pemberitaan mengenai pemilihan Kepala daerah Jawa Timur pada 29 Agustus sangatlah ditunggu- tunggu. Sebagai berita yang selalu ditunggu- tunggu kemunculannya berbagai media termasuk media online beramai- ramai untuk memberitakan mengenai pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur diantaranya adalah Merdeka.com dan Duta Online.com. Kedua situs ini adalah situs yang memberitakan mengenai pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2013.

Dari kedua media online tersebut (Merdeka.com dan Duta Online.com) tentu memiliki pandangan yang berbeda dalam memberitakan pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Masing- masing media tersebut memiliki pandangan yang berbeda dalam memberitakan seputar pemilihan kepala daerah Jawa Timur yang diselenggarakan pada 29 Agustus 2013. Misalnya apabila Duta Online.com menunjukkan kecenderungannya kepada pasangan calon Sukarwo dan Saifullah (KarSa) maka tidak demikian dengan Merdeka.com yang lebih menunjukkan kecenderungannya kepada pasangan calon Khofifah Indar Parawansa dan Herman Sumawiredja

(BarKah). Masing- masing memiliki pandangan yang berbeda mengenai dua pasangan calon yang ditunjukkan dalam setiap pemberitaan.

Dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur terdapat konflik didalamnya yakni antara Kubu BarKah dan kubu Karsa, oleh karena itu mengapa dipilih kedua pasangan ini. Konflik yang terjadi antara kubu BarKah dan kubu Karsa dilatar belakangi oleh adanya dugaan kecurangan yang terjadi dalam pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013.

Konflik bermula ketika salah satu pihak mengungkapkan kecurangan yang dilakukan pihak lainnya, disini pihak BarKah- lah yang memulai mengungkap kecurangan dalam Pilgub Jatim. Pihaknya juga mengumpulkan bukti- bukti kecurangan sebagai bahan pengajuan gugatan ke Mahkamah Konstitusi. Begitu juga dengan kubu lainnya yakni Karsa yang juga mengungkapkan kecurangan yang diduga dilakukan oleh rivalnya (BarKah), sehingga konflik terus bergulir dan memanaskan. Duta Online.com dan Merdeka.com adalah salah satu media yang mengikuti perkembangan konflik antar kedua kubu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana media online Merdeka.com dan Duta Online.com mengkonstruksikan realitas pemberitaan Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur 2013?

1.3 . Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana media online Merdeka.com dan Duta Online.com mengkonstruksikan realitas pemberitaan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

A. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi dalam pengembangan penelitian ilmu komunikasi khususnya bagi perkembangan penelitian berbasis kualitatif yang berkaitan dengan media massa khususnya dalam hal ini framing.

B. Secara Praktis

Untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Trunojoyo Madura